

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) mempunyai dua jenis (varietas), yaitu : *Camellia sinensis* var. *sinensis* (teh Cina) dan *Camellia sinensis* var. *assamica* (teh Assam). Pada saat pertama kali diperkenalkan di Indonesia tanaman ini dikenal sebagai tanaman hias. Beberapa data menyebutkan bahwa tanaman teh ada di Indonesia sejak tahun 1684 yang dibawa oleh Andries Cleyer Belanda, yang ditanam di Jawa dengan bibit dari Jepang.

Melihat potensi yang besar pada waktu itu Pemerintahan Hindia Belanda yang menjajah Indonesia tertarik mendatangkan bibit teh dari Cina dan Jepang dengan melihat kondisi letak negara Indonesia yang strategi dan iklim yang cocok bagi tanaman teh. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah tropis dan subtropis, dengan membutuhkan cukup sinar matahari dan hujan sepanjang tahun. Namun pengembangan tanaman teh pada saat itu masih bersifat uji coba, hanya dipergunakan sebagai tanaman hias saja dan kurang relevansinya dengan tanaman perkebunan yang diusahakan sekarang.

Pada permulaan abad ke 19 mulai lah ada titik terang dalam pengembangan tanaman teh sebagai tanaman perkebunan. Pada tahun 1826 percobaan-percobaan yang dilakukan oleh kebun Botani di Bogor telah menunjukkan hasilnya, dan pada tahun 1828 dibangun perkebunan teh yang pertama di Indonesia oleh seorang ahli Teh yaitu: Jacobus Isidorus Loudewijk Levian Jacobson (1828). Sejak tahun 1872 mulai import jenis Asam untuk menggantikan jenis teh Cina karena produksinya lebih tinggi.

Sampai saat ini tanaman teh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting dalam strategi perekonomian Indonesia. Tercatat pada Tahun 2010 teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi penghasil devisa bagi Indonesia sebesar US\$ 178 juta (Rukmana 2015). Teh sebagai bahan minuman penyegar dan menyehatkan merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan di Indonesia. Selain itu perkebunan teh

merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan, sumber pendapatan asli daerah (PAD) dan difungsikan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Syah 2006).

Pada tahun 2016 luas areal Perkebunan Besar Negara (PBN) Teh Indonesia tercatat seluas 33.428 hektar, penurunan menjadi 31.660 hektar pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 5,29 persen. Namun pada tahun 2018 menurun sebesar 15,39 persen dari tahun 2017 menjadi 26.788 hektar.

Sedangkan luas areal Perkebunan Besar Swasta (PBS) Teh Indonesia pada tahun 2016 tercatat seluas 27.842 hektar, turun menjadi 27.308 hektar pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 1,92 persen dan pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 6,71 persen dibandingkan tahun 2017 menjadi 25.476 hektar.

Data Perkebunan Rakyat (PR) Teh di Indonesia merupakan data yang diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Data tahun 2018 merupakan data sementara. Pada tahun 2016 luas areal yang diusahakan oleh PR seluas 52.384 hektar, menurun sekitar 0,28 persen menjadi seluas 52.237 hektar pada tahun 2017, dan menjadi 52,156 hektar pada tahun 2018 atau sekitar 0,16 persen.

Dengan menurunnya luasan lahan perkebunan teh Indonesia di khawatirkan jumlah produksi pucuk juga akan menurun. Kegiatan budidaya yang berperan penting untuk meningkatkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan kayu adalah pemangkasan sedangkan untuk mengatasi sifat berkala pertumbuhan pucuk dapat diatasi dengan pemetikan. Pemangkasan dapat mempertahankan tanaman pada fase vegetatif, merangsang pertumbuhan tunas muda sehingga menghasilkan pucuk lebih banyak, membentuk bidang petik, mengganti dan mempermudah percabangan tanaman (Suwanto dan Octaviany 2010).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dari penyelenggara Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Menambah wawasan, cara berfikir dan meningkatkan daya nalar

terhadap aspek diluar lingkungan akademik.

- b. Melatih untuk berfikir kritis terhadap teori yang didapat dibangku kuliah dengan pelaksanaan secara teknik dilapangan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya.
- d. Memahami kondisi umum dan perusahaan mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibidangi oleh para staf karyawan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Dapat melaksanakan teknik budidaya tanaman teh dengan baik dan benar serta melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik dalam membudidayakan tanaman teh.
- d. Mengetahui cara budidaya dan perawatan tanaman teh dengan baik.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya tentang budidaya tanaman teh sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Praktik kerja lapang (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari sampai 10 Mei 2020 yang bertempat di Kebun Teh Wonosari Afdeling Gebuk Lor PT Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) yang berlokasi

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Metode Demonstrasi**

Dilakukan secara langsung dilapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara untuk mengenai komoditi kopi dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

#### **1.4.2 Metode Kerja**

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari - hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

#### **1.4.3 Metode Studi Pustaka**

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan dilapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.

#### **1.4.4 Metode Wawancara**

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.